

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, observasi serta dokumentasi lapangan, kami menyimpulkan bahwa pariwisata bertanggung jawab penting untuk diterapkan dalam sebuah objek wisata khususnya Pulau Pari. Pulau Pari menunjukkan upaya menerapkan *responsible tourism* dengan menjaga lingkungan pariwisata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Meskipun terdapat tantangan seperti pengelolaan sampah dan dampak banjir rob, masyarakat setempat telah mengambil inisiatif melalui program penanaman mangrove dan edukasi lingkungan yang melibatkan wisatawan yang sesuai dengan prinsip *responsible tourism*. Kehadiran wisatawan di Pulau Pari juga memberi dampak positif, namun dengan tantangan yang ada bagi keberlanjutan program pariwisata. Pulau Pari juga mengharapkan dukungan lebih besar dari pemerintah dan pihak lain untuk menjaga Pulau Pari sehingga Pulau Pari bisa menjadi model bagi Pariwisata Bertanggungjawab (*Responsible Tourism*).

5.2 Saran

Pulau Pari menawarkan potensi besar sebagai lokasi penelitian akademis dan pengembangan praktik pariwisata berkelanjutan. Pulau ini dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat perannya dalam promosi pariwisata yang bertanggung jawab di kalangan akademisi dan praktisi. Salah satu langkah penting adalah menjalin kolaborasi dengan universitas dan lembaga pendidikan lokal maupun internasional untuk mengembangkan program penelitian, pelatihan, dan keterlibatan masyarakat yang fokus pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan komunitas.

Inisiatif seperti pengelolaan sampah terpadu, konservasi terumbu karang, dan pendidikan terkait pariwisata yang bertanggung jawab, dapat menjadi proyek unggulan yang melibatkan mahasiswa, peneliti, dan masyarakat lokal secara aktif. Kolaborasi ini tidak hanya akan menciptakan solusi inovatif untuk tantangan

pariwisata di Pulau Pari tetapi juga dapat memperkenalkan teknologi ramah lingkungan terbaru dan pendekatan manajemen berkelanjutan yang relevan dengan kondisi setempat.

Dengan menerapkan strategi ini, Pulau Pari dapat meningkatkan reputasinya sebagai destinasi wisata yang berkomitmen pada praktik pariwisata bertanggung jawab. Hal ini juga akan memberikan nilai tambah bagi keberlanjutan pulau dan menarik perhatian wisatawan yang peduli akan lingkungan, media, serta institusi akademik untuk berinvestasi lebih lanjut dalam penelitian dan pengembangan di pulau tersebut. Pendekatan ini dapat menjadi model inspiratif bagi destinasi lain, yang berkontribusi pada perluasan wawasan akademik dan praktik di bidang pariwisata bertanggung jawab baik di tingkat nasional maupun global.

5.3 Limitasi atau Keterbatasan Storytelling

Keterbatasan utama dalam penelitian ini terletak pada keterbatasan dalam cakupan dan kedalaman eksplorasi data yang diperoleh dari lapangan. Meskipun penelitian ini telah mengeksplorasi perspektif wisatawan, pengelola pulau, dan pembuat kebijakan, cakupan pandangan yang diperoleh mungkin belum sepenuhnya mencerminkan kompleksitas hubungan antar pemangku kepentingan. Tantangan dalam menjangkau berbagai kelompok dengan latar belakang yang beragam, seperti wisatawan yang hanya mengunjungi pulau dalam waktu singkat atau komunitas informal yang berperan di lapangan, membatasi variasi data dan kedalaman pemahaman terkait dinamika pariwisata bertanggung jawab di Pulau Pari.

Selain itu, keterbatasan pada kerangka teoritis yang digunakan dalam studi ini dapat mempengaruhi kedalaman analisis dan interpretasi hasil penelitian. Kompleksitas ekosistem pulau kecil seperti Pulau Pari menghadirkan tantangan dalam menganalisis dampak pariwisata secara menyeluruh, terutama ketika ruang lingkup penelitian dibatasi oleh keterbatasan waktu, sumber daya, dan akses ke data. Keterbatasan ini membatasi kemampuan penelitian ini untuk memberikan

gambaran yang lebih luas serta analisis komparatif yang mendalam terkait penerapan pariwisata bertanggung jawab.

5.4 Rekomendasi

Pulau Pari telah menunjukkan kebutuhan untuk mengintegrasikan praktik pariwisata yang bertanggung jawab ke dalam rencana pengembangan jangka panjang. Pengelola berharap untuk wisatawan lebih bertanggung jawab lagi untuk menjaga lingkungan saat berkunjung dan keinginan untuk membuat program terkait dengan pariwisata yang bertanggung jawab yang dapat menjaga Pulau Pari. Oleh karena itu, penelitian di masa depan dapat difokuskan pada pengembangan model kolaborasi antara akademisi, masyarakat lokal, dan pemangku kepentingan pariwisata untuk menciptakan strategi yang lebih efektif dalam memitigasi dampak negatif pariwisata. Rekomendasi ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan praktik wisata bertanggung jawab di Pulau Pari, serta memberikan kontribusi penting terhadap literatur akademik dan inovasi dalam pariwisata berkelanjutan.